BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam kehidupan manusia guna mengembangkan diri pada setiap peserta didik, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah melalui pembelajaran dengan sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang akan berguna bagi kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, tugas pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Semakin berkembangnya zaman, saat ini pendidikan dihadapkan pada masalah yang sangat serius yakni moral dan akhlak pada kalangan anak sekolah yang semakin mengkhawatirkan. Hal ini terjadi karena ketidak efektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan pendidikan formal, pendidikan non-formal maupun pendidikan informal. Terutama pada kalangan anak SMA atau masa remaja karena secara psikologis, fase remaja adalah masa dimana anak sedang berada dalam transisi antara anak-anak dan dewasa, yang penuh akan kesukaran dan persoalan bagi dirinya sendiri, orangtua, guru dan masyarakat sehingga menimbulkan gejala, guncangan dan benturan yang terkadang akan berakibat fatal.¹

¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, Dua Satria Offset, Yogyakarta, 2015, Hlm. 63

Dilihat dari permasalahan yang terjadi sekarang ini, maka guru terutama guru PAI menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap sosial peserta didik selain orangtua, karena guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Guru dalam pandangan peserta didik terutama pada kalangan SMA dapat menjadi seorang figur atau contoh teladan dalam proses perkembangannya menuju dewasa sehingga guru dapat membentuk sikap sosial peserta didik kearah yang lebih baik.² Contoh dari keteladanan guru dapat berupa aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, sosial, sopan santun terhadap sesama, maupun ketaatannya kepada Allah SWT.

Sikap dan perilaku seorang guru ini dapat diteladani oleh peserta didik setiap hari, baik didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu, guru dalam dunia pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat besar karena guru berhadapan secara langsung dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan seorang guru. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.³

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Yogyakarta, PT Rineka Cipta, 2010, Hlm. 36

³ *Ibid.*, Hlm. 43-48

Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.⁴ Dengan adanya kompetensi sosial ini, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.

Apabila seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik maka hal ini akan diteladani oleh peserta didik, sebab dengan adanya kecerdasan sosial maka peserta didik tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas tetapi juga memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama teman, guru serta masyarakat.

Sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak dengan cara melakukan kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial.⁵ Dengan adanya, sikap sosial di SMA dapat diharapkan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, sopan dan santun, dan percaya diri. Selain itu, dapat menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁶

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, Hlm. 110

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hlm. 163

⁶ Salinan Lampiran Permendikbud No.69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah, dalam struktur kurikulum. Hlm. 7

Secara realitas implementasi kompetensi sosial ini masih belum diterapkan dengan baik karena masih terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki sikap sosial yang kurang baik. Misal, masih ada peserta didik yang mencontek, tidak disiplin dalam hal waktu maupun tata tertib di sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas, tidak semua guru melakukan peran dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya, bahkan masih ada beberapa guru yang mengajar hanya untuk memenuhi standart kompetensi yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

SMA Negeri 1 Pecangaan adalah sebuah lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2016 sampai sekarang di kelas X – XII. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut, SMA Negeri 1 Pecangaan sudah mempersiapkan setiap guru untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang kurikulum 2013, serta menjadikan guru agar dapat menerapkan kompetensi guru dengan baik di kelas maupun di luar kelas.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pecangaan”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang menjadi alasan disusunnya skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pecangaan”, adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka merubah sikap sosial peserta didik ke arah yang lebih baik. Dengan adanya kompetensi sosial menjadikan seorang guru menjadi seorang figur pemimpin dimana guru dapat memberikan contoh atau teladan yang baik dalam proses perkembangan peserta didik menuju dewasa sehingga guru dapat membentuk sikap sosial peserta didik kearah yang lebih baik. Selain itu, kompetensi sosial dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.
2. Sikap sosial adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengarah positif maupun negatif. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa jika peserta didik memiliki sikap sosial yang positif maka akan berdampak yang positif pula dalam hal jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, sopan dan santun, dan percaya diri. Selain itu, dapat menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Pecangaan untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena dalam salah satu misi di SMA Negeri 1 Pecangaan menyebutkan bahwa “meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Serta meningkatkan sikap seperti pekerti religius, jujur, santun yang berorientasi pada akar budaya

Jepara”. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah guru PAI di sekolah tersebut sudah dapat menerapkan kompetensi sosial dengan baik dan adakah pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI dengan sikap sosial peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diperlukan untuk memperoleh suatu pengertian yang jelas mengenai judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pecangaan”, agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca pada umumnya. Istilah yang perlu mendapat penegasan, adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu timbulnya sesuatu (orang atau benda) yang dapat membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang dimaksud penulis adalah untuk meneliti apakah kompetensi sosial guru PAI itu memiliki pengaruh terhadap sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan.

2. Kompetensi sosial

Secara etimologi, kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan kesanggupan.⁸ Kompetensi adalah suatu tindakan pengetahuan

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Hlm. 1045

⁸ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Ircisod, Yogyakarta, 2007, Hlm. 17

dengan penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁹ Pada hakikatnya, kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dipadukan kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁰ Jika ini dikaitkan dengan guru maka kompetensi ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹¹

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.¹² Dalam kompetensi sosial ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. Kompetensi ini secara tidak langsung dapat dikembangkan ketika peserta didik belajar mengenai pengetahuan dan

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Hlm. 5

¹⁰ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 62-63

¹¹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2015, Hlm. 12

¹² Jamil, *op. cit.*, Hlm. 110

penerapan pengetahuan. Dari penegasan yang diambil dalam buku tersebut, maka kompetensi sosial yang dimaksud penulis adalah upaya guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dimana kedua upaya tersebut dapat memberikan contoh teladan yang baik sehingga dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik serta dapat mengubahnya kearah yang lebih baik juga.

3. Guru PAI

Guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik pengajaran secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pembelajaran dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan kepada peserta didik.¹⁴ Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dari segi penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari yang dipadukan dengan ajaran agama Islam serta dapat dijadikan pedoman dalam hidup seseorang.

¹³ Djamarah, *op. cit.*, Hlm. 32

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hlm. 19

Dari penjelasan tersebut, pada dasarnya guru PAI memiliki definisi yang sama dengan definisi guru pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diampu yang berhubungan langsung dengan penanaman akhlak, mengembangkan potensi fitrah, serta mengarahkan minat, bakat peserta didik sesuai dengan syari'at Islam. Jadi, guru PAI yang dimaksud oleh penulis adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya yang memiliki tanggungjawab, tugas dan wewenang dalam menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui proses pembelajaran untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

4. Sikap sosial

Sikap atau *attitude* adalah kecenderungan dalam menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.¹⁵ Sikap ini merupakan kesadaran seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan dalam berbagai kegiatan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Jadi, sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak dengan cara melakukan kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial.¹⁶

¹⁵ Ahmadi, op. cit., Hlm. 162

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 163

Sikap sosial peserta didik yang dimaksud oleh penulis adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengarah positif maupun negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan
2. Bagaimana sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan.
2. Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yakni “*hypo*” yang berarti sementara dan “*thesis*” yang berarti pernyataan atau teori. Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹⁷

Dalam skripsi ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : “Tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap sikap sosial peserta didik di SMA N 01 Pecangaan.”

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik tertentu dari suatu orang, objek, atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.¹⁸

- 1) Variabel X / variabel bebas adalah kompetensi sosial guru PAI, dengan indikator meliputi:

¹⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hlm. 65

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta cv, Bandung, 2012, Hlm. 61

- a) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orangtua / wali peserta didik.
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat.¹⁹
- 2) Variabel Y / variabel terikat adalah sikap sosial peserta didik, dengan indikator meliputi:
- a) Jujur
 - b) Disiplin
 - c) Tanggungjawab.
 - d) Toleransi.
 - e) Gotong royong.
 - f) Sopan dan santun.
 - g) Percaya diri.²⁰

b. Jenis Data Sumber Penelitian

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti di tempat objek penelitian yang dilakukan.²¹ Data ini meliputi kompetensi sosial guru PAI dan sikap sosial

¹⁹ Husna, *op. cit.*, Hlm. 29

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Hlm. 44-45

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm.19

peserta didik yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pecangaan, serta wawancara kepada guru PAI.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada.²² Data ini meliputi gambaran umum SMA Negeri 1 Pecangaan, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan TU.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari obyek / subyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.²³ Dalam penelitian ini, populasi yang penulis ambil adalah dari jumlah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pecangaan yakni 378 peserta didik.

²² *Ibid.*,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *op. cit.*, Hlm. 117

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel karena ada pertimbangan tertentu. Dengan demikian, penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi maka $378 \times 10\% = 38$ peserta didik.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu;

1) Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.²⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru PAI dan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan.

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 118

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 199

2) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik karena tidak terbatas pada subjek tetapi juga objek penelitian.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait gambaran umum SMA Negeri 1 Pecangaan, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan peserta didik. Selain itu, mengamati secara langsung proses pembelajaran guru di kelas.

3) Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun dalam suatu topik tertentu.²⁷ Jadi, wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data dalam penelitian secara mendalam.

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 203

²⁷ Hasan, *op. cit.*, Hlm. 317

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kompetensi sosial guru PAI, yang ditujukan kepada guru PAI.

4) Dokumentasi

Dalam memperoleh suatu data yang lengkap maka kegiatan angket, observasi dan wawancara tidaklah cukup. Oleh karena itu, diperlukan beberapa dokumentasi untuk memperkuat bukti penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi adalah sebuah catatan yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.²⁸ Dalam metode ini peneliti mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek, seperti foto pembelajaran di kelas.

5) Skala

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek tertentu. Skala ini memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau netral, tidak

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 329

setuju, dan sangat tidak setuju.²⁹ Skala ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi sosial guru PAI terhadap sikap sosial peserta didik. Penyusunan skala ini mengacu kepada indikator kompetensi sosial guru PAI dan sikap sosial peserta didik.

e. Metode Analisis Data

1) Analisis pendahuluan

Analisis ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dengan memberikan bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, Jika pernyataan positif maka setiap alternatif jawaban tersebut diberi bobot nilai sebagai berikut :

- a) Alternatif jawaban SS, bobot nilai 5
- b) Alternatif jawaban S, bobot nilai 4
- c) Alternatif jawaban N, bobot nilai 3
- d) Alternatif jawaban TS, bobot nilai 2
- e) Alternatif jawaban STS, bobot nilai 1

Jika pernyataan negatif maka setiap alternatif jawaban tersebut diberi bobot nilai sebagai berikut :

²⁹ Siregar, *op. cit.*, Hlm. 50

- a) Alternatif jawaban SS, bobot nilai 1
- b) Alternatif jawaban S, bobot nilai 2
- c) Alternatif jawaban N, bobot nilai 3
- d) Alternatif jawaban TS, bobot nilai 4
- e) Alternatif jawaban STS, bobot nilai 5

2) Analisis hipotesis

Analisis hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan cara menghitung lebih lanjut tabel distribusi frekuensi.

a) Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel yang lain.³⁰ Hipotesis ini diuji untuk menganalisis tujuan penelitian pertama dan kedua dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana³¹.

$$Y = a + bX$$

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 67

³¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, Hlm. 216 - 219

Keterangan :

Y : Variabel kriterium

a : Bilangan konstan

b : Koefisien arah regresi linear

X : Variabel Prediktor

Untuk menghitung nilai b dengan rumus, sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Jika nilai b sudah diketahui maka nilai a dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$: Rata-rata dari variabel Y

$\bar{X}$: Rata-rata dari variabel X

b) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis Asosiatif adalah perumusan hipotesis dalam memberikan jawaban pada permasalahan penelitian yang bersifat pengaruh / hubungan.³² Dalam hipotesis ini adalah kegiatan untuk mengetahui dan menguji hipotesis, apakah diterima atau tidak. Hipotesis ini dilakukan dengan

³² Siregar, *op. cit.*, Hlm. 67

menggunakan teknik Uji F dengan menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan program excel.³³

Setelah mengetahui nilai dari F_{hitung} dengan teknik Uji F maka menghitung F_{tabel} dengan taraf signifikan (α) 0,05 atau 5%, sebagai berikut³⁴ :

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dk\ b|a, dk\ res.)}$$

3) Analisis lanjut

Analisis lanjut ini dilakukan dengan pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis yang sudah dianalisis. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis, yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y. Jika $F_{hitung} = 0$ maka tidak ada pengaruh. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh negatif antara variabel X dan Y. Pengujian ini dengan taraf signifikansi 5%.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sistematika penulisan skripsi maka penulis membaginya menjadi tiga bagian, yang setiap bagiannya akan penulis rinci sebagai berikut :

³³ *Ibid.*, Hlm. 178

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 225

1. Bagian muka atau pendahuluan, bagian ini meliputi halaman-halaman yang terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi atau teks, bagian ini tersusun dalam bab-bab yang saling berhubungan, bagian ini terdiri atas lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kompetensi sosial guru PAI dan sikap sosial peserta didik. Dalam bab ini akan membahas mengenai. Pertama, pendidikan agama Islam meliputi pengertian pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam dan metode pendidikan agama Islam. Kedua, guru pendidikan agama Islam meliputi pengertian guru PAI, peran guru PAI, tanggung jawab guru PAI dan kompetensi guru PAI. Ketiga, kompetensi sosial guru PAI yang meliputi pengertian kompetensi sosial, indikator kompetensi sosial, dan komponen kompetensi sosial. Keempat, sikap sosial peserta didik meliputi pengertian sikap sosial,

karakteristik sikap sosial, fungsi sikap, dan pembentukan dan perubahan sikap. Ketiga, pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap sikap sosial peserta didik.

BAB III : Kompetensi sosial guru PAI dan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan. Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Pecangaan, meliputi sejarah, letak geografis SMA Negeri 1 Pecangaan, visi, misi, struktur organisasi, serta keadaan guru, peserta didik, dan sarana dan prasarana. Kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan dan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan.

BAB IV : Analisis tentang kompetensi sosial guru PAI dan pengaruh kompetensi sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Pecangaan. Dalam bab ini akan membahas mengenai analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjutan.

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir atau pelengkap. Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.